BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tolong-menolong memang telah menjadi satu bagian yang tidak dapat di hilangkan dari ajaran Islam. Islam mewajibkan umatnya untuk saling menolong satu dengan yang lain. Segala bentuk perbedaan yang mewarnai kehidupan manusia merupakan salah satu isyarat kepada umat manusia agar saling membantu satu sama lain sesuai dengan ketetapan Islam.

Fenomena tersebut biasanya dilakukan di Lembaga Pondok Pesantren. Salah satunya adalah Pondok Pesantren Hidayatul Hasanah, yang menekankan para santri untuk menanamkan kegiatan tolong menolong antar santri tanpa membalas imbalan dan upah.

Kebiasaan adalah sesuatu yang dilakukan secara periodik. Kebiasaan biasanya disebut dengan tradisi bagi sekelompok orang. Maksudnya adalah sesuatu yang telah dilakukan sejak lama dan menjadi bagain dari kehidupan. Konsep Max Weber mengenai tradisi adalah perasaan (sentiment) dan keyakinan (beliefs) yang diwariskan dari generasi ke generasi.[1]

---

[1] Suntonto Usman, Sosiologi: Sejarah, Teori dan Metodologi, (Yogyakarta: Putaka Pelajar, 2012): P. 35

Di Indonesia terdapat dua corak pondok pesantren, yaitu pondok pesantren salafi dan pondok pesantren modern. Pesantren salafi merupakan pesantren yang senantiasa melestarikan nilai-nilai edukasi berbasis tradisional dalam arti metode pendidikannya yang digunakan masih mengkaji full kitab ulama salaf yaitu kitab kuning berbeda dengan pesantren modern dalam hal metode pengajarannya dan infrastrukturnya serta hubungan kiyai dan santri cukup dekat secara emosional artinya kiyai terjun langsung dalam menanganinya.

Perumpamaan itu tergambar dalam kehidupan keseharian santri yang sederhana, belajar tampa pamrih, dan penuh tanggung jawab, serta serta terikat atas dasar solideritas yang tinggi. Adapun pendidikan yang ditanamkan pada pondok pesantren tradisional atau salafiah ini hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama islam, atau kitab-kitab klasik yang ditulis oleh ulama terdahulu dan metode yang digunakannya adalah metode *sorogan, bandungan, balagan, tatalaran, ngagaeng, dan mudzakaroh*.[2]

Manusia merupakan makhluk hidup yang tidak dapat hidup sendiri (makhluk sosial). Dari seseorang ke orang lain tentunya saling membutuhkan satu sama lain dan tidak mungkin hidup sendiri dari situlah timbul kesadaran untuk

[2] Vena Zulinda Ningrum dan Totok Rochana, "Perilaku sosial Santri di Pondok Pesantren Tarbiyatul Muballighin Desa Reksorasi," dalam *jurnal penelitian Solidarity*, Vol, 1 No. 2 Agustus,2019, P. 79

hidup saling bantu-membantu dan tolong menolong antar sesama manusia lainnya. Tidak ada seseorang manusia pun yang dapat bertahan hidup sendiri tanpa ada bantuan dari manusia lainnya. Cara manusia untuk mempertahankan hidup diantaranya untuk saling kerjasama, peduli antar sesama dan saling tolong menolong sebagai bentuk rasa kesolideritas agar terciptanya kehidupan yang harmonis.[3]

Pesantren sebagai lembaga pendidikan mampu menyemaikan pengetahuan manusia Indonesia secara mendalam. keilmuan pesantren dengan sejumlah perangkatnya, memberikan nuansa berbeda dengan di luar pesantren. keilmuan yang kuat dalam pesantren memberikan bekal pada santri kelak setelah dinyatakan Lulus memiliki kemampuan dalam menguasai kitab kuning (klasik), kemudian mendapat ijazah dari seorang kyai, untuk mengamalkan ilmunya di tengah masyarakat. Ada banyak pengalaman yang terasa di pesantren untuk dikembangkan di masyarakat. Untuk itu, terasa penting menjaga tradisi keilmuan di pesantren yang sudah membumi di kalangan santri agar tidak usang, dan mampu menjadi bekal kelak di masyarakat.

Pondok Pesantren Hidayatul Hasanah Kubang Asem adalah lembaga pendidikan yang berbasiskan sistem keagamaan yang bermanhaj *Ahlussunah Wal Jamaah* yang

[3] Wanseha Fitri, “Nilai Taawun dalam tradisi beegawi : Studi Living Qur’an “ dalam *skripsi* (UIN Raden Intan Lampung,2019), P. 5.

berpegang teguh kepada empat sumber hukum islam termasuk Al Qur'an dan Hadist dengan mengkaji kitab kitab ulama salaf diantaranya ulama kharismatik Banten yaitu Syekh Nawawi Al Bantani. Diharapkan dengan mengkaji kitab kitab beliau dapat memberikan para santrinya ilmu yang bermanfaat dan dapat diamalkan dalam kehidupan sehari hari.

Salah satu dinamika sosial yang menjadi ajaran agama dan ciri khas santri yang sudah mulai luntur nilai esensinya akibat dampak modernisasi adalah budaya saling tolong menolong. Realita ini sudah tergambarkan ketika santri sudah disibukkan dengan telepon genggam dan sangat acuh dengan rasa tolong menolong.

Perilaku menolong disebut juga altruisme. Altruisme adalah tindakan suka rela yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk menolong orang lain tanpa mengharapkan imbalan apapun (kecuali mungkin perasaan telah melakukan kebaikan). Perilaku altruistik terjadi diawali dengan adanya kemampuan mengadakan interaksi sosial yang baik di masyarakat. Perilaku menolong merupakan suatu tindakan yang secara harfiah ada dalam diri manusia. Hal itu karena manusia merupakan makhluk sosial yang harus berinteraksi dengan sesama untuk memenuhi kebutuhan hidup, saling menolong, membantu, dan melengkapi satu sama lain.[4]

---

[4] Sears, dkk, *Psikologi Sosial. Edisi Kelima.* (Jakarta: Erlangga, 1994), P. 50.

Kegiatan tolong menolong para santri ponpes Hidayatul Hasanah sangat lah erat dan beragam diantaranya seperti kegiatan *sorogan* yang setiap hari dilaksanakan, artinya saling membantu dariyan tidak tau menjadi tau. Kemudian pada kegiatan ngeliwet pun sama semua saling membantu ada yang memasak nasi dan ada yang membuat bumbu ada juga yang mengolah lauk semua dilakukan dengan bersama-sama dengan penuh rasa solideritas yang tinggi.

Melihat fenomena diatas Pondok Pesantren Hidayatul Hasanah Kubang Asem budaya tolong sangat diterapkan dan diamalkan sebagai upaya untuk terjalinnya kebersamaan dan menumbuhkan rasa kebersamaan para santri dalam pergaulannya dilingkungan asrama.

Membahas mengenai implementasi Tolong menolong, maka perlu diketahui bahwa implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci.[5] Kata lain yang memiliki makna hampir sama adalah pelaksanaan. Implementasi seringdibahasakan dengan pengaplikasian.

Jika menghubungkan antara Implementasi dan pesantren maka kaitannya cukup erat dengan kegiatan yang mengikat yang biasa ada pada rutinitas santri. Dalam hal ini peneliti tertarik pada ruang lingkup tolong menolong di mana

[5] Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Grasindo, Jakarta, 2002, P. 70

para santri melakukan tolong menolong dalam segala hal baik itu dalam hal ibadah, pendidikan, kebersihan, dan produksi

Penelitian ini dilatar belakangi oleh sebuah ayat dalam QS. Al-Maidah ayat 2 yang berbunyi:

وَتَعَاوَنُوْا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوٰىۖ وَلاَ تَعَاوَنُوْا عَلَى الاِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۖوَاتَّقُوا اللهَ ۖاِنَّ اللهَ شَدِيْدُ الْعِقَابِ

”*...Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran, dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”.*(Q.S. Al Maidah: 2)[6]

Keingintahuan penulis tentang perlakuan santri terhadap Al-Quran dengan cara mengamalkannya. Yang dalam kasus ini diwakili oleh beberapa santri pondok pesantren Hidayatul Hasanah Kubang Asem.

Hal ini sangat menarik bagi penulis karena pada zaman digital ini yang disibukkan oleh media sosialnya yang membuat seseorang menjadi apatis terhadap sesuatu disekelilingnya. Kasus itu pula yang tergambar di kehidupan santri di Ponpes Salafiyah Hidayatul Hasanah Kubang Asem yang lebih mementingkan telepon genggam dan lebih menyendiri dibandingkan hidup menyendiri dan bersikap apatis dibandingkan hidup bersama-sama dengan santri yang

---

[6] Depag RI, *Alqur’an dan terjemahnya,* (semarang: Kumudasmoro Grafindo, 1994), p. 157

lain. Dari realita ini sangat menarik penulis untuk meneliti para santri Ponpes Hidayatul Hasanah Kubang Asem tetapi masih ada sekelompok santri yang lebih mengamalkan tentang kehidupan tolong menolong di pesantren dan sangat menerapkan prinsip “saling asah, saling silih, saling asuh” sehingga menjadikan suatu kekompakkan sehingga tercapailah apa yang diharapkannya.

B. Identifikasi Masalah

Konsep identifikasi masalah (*problem identification*) adalah proses dan hasil pengenalan masalah atau inventarisasi masalah. Dengan kata lain, identifikasi masalah adalah salah satu proses penelitian yang boleh dikatakan paling penting di antara proses lain. Masalah penelitian (*researchproblem*) akan menentukan kualitas suatu penelitian, bahkan juga menentukan apakah sebuah kegiatan bisa disebut sebagai penelitian atau tidak. Pada kasus ini peneliti menemukan suatu implementasi tolong menolong yang dilakukan para santri di pondok pesantren Hidayatul Hasanah Kubang Asem di mana pada umumnya implementasi tolong menolong adalah hal yang sehaarusnya ditanamkan oleh para santri sehingga terjalinnya *ukhuwah islamiyah* antar santri menjadikan hubungan yang harmonis, menurut peneliti pemilihan suratnya cukup menarik. Hal inilah yang kemudian

memicu peneliti untuk mengulik lebih dalam tentang beberapa hal seperti:

i. Mengapa santri melakukan tolong menolong?
ii. Apa landasan dilakukannya tolong menolong?
iii. Mengapa tolong menolong harus dilakukan dalam segala hal?
iv. Apakah yang terjadi ketika tolong menolong sudah tertanam dalam sanubari santri?
v. Apakah ada dampak yang cukup signifikan yang disadari oleh santrisetelah dilakukannya tolong menolong?
vi. Bagaimana santri mengaplikasikan tolong menolong yang dicontohkan oleh seniornya?

Namun karena diperlukannya fokus dan kesesuaian dengan prodi ilmu al-Qur'an dan tafsīr dalam penelitian ini maka peneliti akan lebih condong kepada satu permasalahan saja yaitu mengenai bagaimana Bagaimana implementasi santri dalam kehidupan tolong menolong di ponpes Hidayatul Hasanah Kubang Asem, dan bagaimana hikmah setelah dilakukannya tolong menolong antar santri ponpes Hidayatul Hasanah tersebut

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang dipaparkan di atas, dapat dirumuskan beberapa masalah yang difokuskan pada peneliti yaitu:

1. Bagaimana implementasi santri dalam kehidupan tolong menolong di ponpes Hidayatul Hasanah Kubang Asem?

2. Bagaimana hikmah kehidupan tolong menolong para santri di Pondok Pesantren Hidayatul Hasanah Kubang Asem?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan implementasi santri dalam kehidupan tolong menolong di ponpes Hidayatul Hasanah Kubang Asem.
2. Untuk menjelaskan hikmah kehidupan tolong menolong para santri di Pondok Pesantren Hidayatul Hasanah Kubang Asem.

E. Manfaat Penelitian

Penenitian ini diharapkan memiliki kegunaan baik dari pihak peneliti maupun bagi pengembang ilmu pengetahuan. Secara lebih rinci penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

   Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti juga pembacanya serta menambah khazanah keilmuan bagi fakultas Ushuluddin dan Adab Khususnya bagi jurusan Ilmu Al Qur’an dan Tafsir tentang bagaimana implementasi kehidupan tolong menolong di kalangan santri Pondok Pesantren Hidayatul Hasanah Kubang Asem sehingga timbullah ukhuwah islamiyah yang harmonis.

2. Manfaat Secara Praktis

Secara Praktis, diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi para pembaca dan seluruh komponen yang ada di pesantren dalam kehidupan yang harmonis yang berasaskan tolong menolong.

Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan acuan bagi para santri dalam memahami berbagai hikmah yang terkandung dalam tolong menolong didalam kehidupan pondok pesantren.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka pada dasarnya digunakan untuk memperoleh suatu informasi tentang teori yang adakaitannya dengan judul penelitian dan digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah. Dalam kajian pustaka ini, peneliti menelaah beberapa buku dan karya ilmiah antara lain:

1. Buku Nurcholis Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren, sebuah potret perjalanan, 1997.* Dalam buku ini Nurcholis Madjid menggambarkan sisi kehidupan dalam dunia pesantren baik dari segi lingkungan, kyai, santri, dan keadaan umum lainnya. Dalam buku ini juga dibahas tentang berbagai macam potensi pesantren dan permasalahan umum yang dihadapi dalam dunia pesantren.[7]

---

[7] Nurcholis Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren, sebuah potret perjalanan,* (Jakarta: Paradina, *1997*

2. Skripsi oleh Siti Nurjannah jurusan Ilmu Al-Qur'an dan tafsir UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten 2020, dengan (*judul Study Living Qur'an dalam tahfidz Qur'an di Komunitas Kampung Qur'an Cikarang)*. Dalam skripsi ini sama-sama mengangkat tema living Qur'an adapun perbedaanya Skripsi ini lebih mengangkat kepada bidang tahfidz dan sedikit mengulas tentang tolong menolong. Sedangkan penulis mengangkat fenomena yang hanya terfokus pada implementasi kehidupan tolong menolong.[8]
3. Artikel dari Vena Zulianda Ningrum dan Totok Rochana mahasiswa Universitas Negeri Semarang 2019, dengan judul *(Perilaku Sosial Santri di Pondok Pesantren Tarbiyatul Muballighin Desa Reksosari Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang).* Dalam artikel ini sama-sama mengangkat tentang perilaku santri akan tetapi penulis lebih memperincikan perilaku santri dengan budaya tolong menolong.[9]

Berdasarkan pemaparan diatas , penulis belum menemukan penelitian yang mengkaji tentang tolong menolong khususnya dalam kehidupan santri di pondok

---

[8] Siti Nurjannah jurusan Ilmu Al-Qur'an dan tafsir UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten 2020, dengan (*judul Study Living Qur'an dalam tahfidz Qur'an di Komunitas Kampung Qur'an Cikarang)*

[9] Vena Zulianda Ningrum dan Totok Rochana mahasiswa Universitas Negeri Semarang 2019, dengan judul *(Perilaku Sosial Santri di Pondok Pesantren Tarbiyatul Muballighin Desa Reksosari Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang)*

pesantren. Oleh karena sebab itulah penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini.

G. Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini, kegitan yang akan dianalisis adalah kegitan salah satu tradisi di Pondok Pesantren Hidayatul Hasanah. Analisis sendiri dalam jenis apapun merupakan cara berfikir, mencari pola karena berkaitan secara sistematis dalam pengujian terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian dan hubungan antara keseluruhan. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun seluruh data yang sudah diperoleh dan kemudian disusun dan dikategorikan, mana saja data yang termasuk penting. Hal tersebut dimulai dengan pengumpulan data dan lain sebagainya yang berikutnya mengadakan reduksi data.[10]

Adapun kegiatan yang akan dianalisis tersebut adalah kajian tentang Al-Qur'an secara kontekstual. Kajian tentang Al-Qur'an yang mengalami perubahan secara cepat memberi dampak yang sangat berpengaruh juga bagi orang yang mengkaji dan membacanya. Seperti yang sudah disinggung di atas, mengenai kajian Al-Qur'an yang disebut living Qur'an menurut Al-Fatuh Surya Dilaga living Quran terinspirasi dari istilah yang digunakan oleh Fazlur Rahman untuk menunjukan kepada sunnah non verbal. Rahman

[10] Sugiono, Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta,2012): P. 89

menyebutnya dengan menggunakan istilah living Tradition. Yang dimaksud oleh Rahman nama tersebut begitu menarik untuk dijadikan sebagai sebuah kajian tentang nilai yang menjadi ruh dari prilaku seorang muslim (pembentukan karakter muslim). Nilai itu, tak lain merupakan Al-Quran dan Al-Hadits, yakni perilaku yang menjadi wujud nyata sebuah tradisi yang hidup.[11]

Adapun kerangka pemikiran tersebut merujuk terhadap Penafsiran Syekh Nawawi Al-Bantani dalam tafsirnya menjelaskan bahwa tolong menolong kepada kebaikan. Maksudnya adalah mengikuti perintah dan menjauhi hawa nafsu. Mengikuti perintah disini adalah mengikuti segala perintah Allah swt yang terdapat dalam Al-Qur' an seperti Mendirikan shalat lima waktu, menunaikan zakat, menjalankan ibadah puasa ramadhan, dan lain sebagainnya.[12]

Ta'awun adalah sikap tolong menolong dan bantu membantu. Dalam tafsirnya beliau menjelaskan, "Diperintahkan hidup bertolong-tolongan, dalam membina Al-Birru, yaitu segala ragam dan maksud yang baik dan berfaedah, yang didasarkan pada menegakan takwa; yaitu mempererat hubungan dengan Tuhan. Dan janganlah

---

[11] Ahmad 'Ubaydi Hasbillah, Ilmu Living Qur'an dan Hadits: Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi,P. 137

[12] Nawawi Al-Bantani, *Tafsîr Marah Labid Juz I*, (Beirut: Dâr al-Kutub al-'Ilmiyah, 1971), P. 249.

bertolong- tolongan atas berbuat dosa dan menimbulkan permusuhan dan menyakiti sesama manusia. Tegasnya merugikan orang lain".[13]

Tolong menolong dalam suatu lingkungan kecil yaitu pondok pesantren sudah menjadi budaya yang turun temurun dilakukan oleh para senior kepada junior sebagai upaya untuk menjalin kerjasama dan kekompakan yang tinggi antar santri serta rasa saling mengayomi adalah budaya yang harus ditanamkan dalam diri seseorang agar timbul rasa peka terhadap sesama.

Ta'awun sebagai lawan daripada sikap egoisme, pertengkaran, perpecahan, saling menuduh, saling memutuskan persaudaraan, souvinistis14, dan fanatisme aliran. Dalam tafsirnya beliau menjelaskan, "Allah bermaksud meningkatkan kaum mukminin dari kungkungan hawa nafsu, sehingga mereka terhindar dari sikap egoisme, kejahatan serta kerusakan. Mereka diangkat sebagai kekuatan yang menuju kepada kebaikan dan saling menolong di dalam mengerjakan kebajikan"[14]

Keberagaman santri merupakan salah satu faktor kepekaan terhadap rasa tolong menolong, ada santri yang bersifat apatis artinya lebih mengedepankan egoisnya daripada teman sebayanya, keapatisannya tersebut timbul

---

[13] Hamka, Tafsir Al-Azhar, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1984), juzu' 6, P. 114.

[14] Mahmud Syaltut, Tafsir Al-Qur'an Al-Karim: Pendekatan Syaltut dalam Menggali Esensi Al-Qur'an, (Bandung: CV. Diponegoro, 1990), jilid 2, P. 548-549.

dengan seringnya menggunakan telepon genggam dengan tidak semestinya sehingga lebih menyukai menyendiri daripada berbincang dengan santri lainnya.[15]

Dari realita santri tersebut maka perlu di rubah pola pikir dan kepribadiannya agar lebih peka terhadap lingkungan khususnya kepara santri. Sehingga budaya tolong menolong di ponpes Hidayatul Hasanah dapat menjadi gambaran terhadap santri lain dan menjadi budaya yang melekat.

Dengan kajian living Qur'an dapat menghidupkan Al Quran dikalangan santri Pondok Pesantren Hidayatul Hasanah sesuai dengan firman Allah QS. Al-Maidah ayat 2:

وَتَعَاوَنُوْا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوٰىۖ وَلاَ تَعَاوَنُوْا عَلَى الاِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۖوَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗاِنَّ اللّٰهَ شَدِيْدُ الْعِقَابِ

"...Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran, dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya".(Q.S. Al Maidah: 2)[16]

Dari ayat inilah para santri dapat mengambil acuan dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari dalam dunia pesantren.

---

[15] Ibid., P. 138

[16] Depad RI, *Alqur'an dan terjemahnya,*(semarang: Kumudasmoro Grafindo, 1994), p. 157

H. Metodologi Penelitian

Adapun metodologi penelitian yang digunakan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat kualitatif[17] dengan menggunakan studi lapangan (field Research). Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistic. Serta melalui buku yang berhubungan dengan Living qur'an dan tolong menolong. Tujuanya untuk mendapat jawaban dari setiap permasalahan.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Pondok Pesantren Hidayatul Hasanah Kp. Asem Rt.003/001 Desa Kubang Kec. Sukamulya Kab. Tangerang Prov. Banten.

3. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini dikelompokkan dalam dua bentuk, yakni:

a. Segala informasi yang di peroleh dari santri dan pimpinan Pondok Pesantren Hidayatul Hasanah Kubang Asem.

---

[17] Metode kualitatif merupakan bagian dari proses pengetahuan yang dapat dianggap sebagai produk sosial dan juga proses sosial. Pengetahuan sebagai sebuah proses setidaknya memiliki tiga prinsip dasar yakni empirisme yang berpangku pada fakta dan data, objektivitas dan kontrol.

b. Buku-buku yang menjelaskan tentang implementasi tolong menolong dalam kehidupan santri.

4. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi merupakan seluruh data yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti dalam ruang lingkup & waktu yang telah ditentukan.[18] Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh santri dan guru / ustadz di Pondok Pesantren Hidayatul Hasanah Kubang Asem.

b. Sampel

Sampel merupakan suatu sub kelompok dari populasi yang dipilih untuk digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *nonprobability sampling*[19] yaitu suatu sampel yang diambil tanpa adanya probabilitas yang diketahui mengenai termasuknya satuan-satuan individu dalam populasi. Dengan kategori *Convenience sampling*[20] (sampel secara kebetulan) teknik sampling ini diambil dari sebagai anggota sampel yaitu orang-orang yang mudah ditemui atau yang berada pada waktu yang tepat, mudah ditemui dan dijangkau.

---

[18] Saputra, M. Rosyid, dan Slamet Riyadi, "Sistem Informasi Populasi Dan Historikal Unit Alat-alat Berat Pada PT. Daya Kobelco Construction Machinery Indonesia". *Jurnal Penelitian Dosen FIKOM (UNDA)*, vol. 6, no. 2 (2019): P. 1.

[19] Amirullah, *Populasi Dan Sampel (Pemahaman, Jenis, dan Teknik)* (Malang: Bayumedia Publishing Malang, 2015),P. 71.

[20] Amirullah, *Populasi dan Sampel*, P. 71.

5. **Teknik pengumpulan data**

a. **Observasi**

Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis[21]. Kalau wawancara dan kuisioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek yang lain.

b. **Wawancara**

Wawancara adalah suatu mrtode pengumpulan data melalui percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh kedua belah pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.[22]. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data dengan cara tanya jawab dengan narasumber yaitu dengan santri dan pimpinan pondok pesantren Hidayatul Hasanah Jubang Asem Provinsi Banten, mengenai implementasi tolong menolong.

c. **Dokumentasi**

Dokumentasi adalah cara untuk mengumpulkan data dengan jalan melihat dokumen

---

[21] Rahmawati, Implementasi Program Kerja Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) : dalam *skripsi* (UIN Raden Intan Lampung 2017), p. 71

[22] Ning Tyasi, Hukum dalam Masyarakat : dalam *skripsi* (UIN Maulana Malik Ibrahim,2015), p. 57

atau catatan yang ada pada subjek atau lokasi penelitian.[23]Penulis akan mendokumentasikan semua kegiatan yang berhubungan dengan tolong menolong di Pesantren ini juga ditunjukan untuk menggali informasi tentang kondisi sekolah serta hal-hal administratif lainnya yang berkaitan dengan kehidupan tolong menolong., yang meliputi gambar-gambar, rekaman kegiatan, catatan sejarah dan tilisan-tulisan yang dapat dijadikan rujukan untuk memperkaya data temuan.

d. Teknik Analisa data

Proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisisdata interaktif yang terdiri dari tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Ketiga hal tersebut merupakan rangkaian kegiatan analisis yang dilakukan secara berurutan.[24]

Adapun tahap-tahap analisisnya adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data, merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan dan abstraksi data kasar yang berdasarkan dari catatan-catatan tertulis di lapangan (*fieldnote*).

---

[23] Ning Tyasi, Hukum dalam Masyarakat, *Op it*, p. 57

[24] Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. RemajaRosdakarya, 2002),P. 280

2. Penyajian data, setelah data direduksi langkah selanjutnya adalah memilah-milah data sesuai dengan pengelompokkan yang telah ditentukan dengan membuat semacam skema atau tabel. Hal ini memudahkan dalam pemahaman.
3. Kesimpulan, dalam hal ini peneliti berusaha untuk menarik kesimpulan berdasarkan semua hal dari reduksi data dan penyajian data.

e. Teknik Penulisan

Penyusunan penelitian ini berpedoman pada:

Buku pedoman penulisan Karya Tulis Ilmiah UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten Tahun Akademik 2019/2020 M. Fakultas Usulhudin dan Adab.

I. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan arah yang lebih tepat dan tidak memperluas objek penelitian, maka perumusan sistematika disusun sebagai berikut :

BAB I, berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka pemikiran, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Latar belakang masalah berisi alasan penting penulis dan melatar belakangi penulis untuk mengangkat topik yang akan diteliti. Rumusan

masalah berisi poin-poin penting yang akan menjadi pembahasan. Tujuan dan manfaat penelitian merupakan urgensi penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian. Kajian pustaka berisi tentang beberapa karya penelitian yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini, yang bertujuan membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian yang sudah ada sebelumnya. adapun kerangka pemikiran berisi teori dasar yang menjadi landasan serta pendapat para ulama tentang pembahasan dalam penelitian ini. Dan metode penelitian menyebutkan metode-metode atau langkah-langkah yang akan digunakan dalam penelitian ini. Terakhir sistematika pembahasan berisi tentang urutan pembahasan dari hasil penelitian.

BAB II, bab ini menjabarkan tentang gambaran umum tentang pengertian living Qu'ran, sejarah living Qur'an, serta arti penting kajian living Qur'an

BAB III, Gambaran Umum pondok Pesantren Hidayatul Hasanah Kubang Asem meliputi, sejarah berdirinya ponpes, lokasi ponpes, visi,misi dan tujuan, sistem pembelajaran, struktur kepengurusan organisasi Pondok Pesantren Hidayatul Hasanah.

BAB IV, membahas tentang pengimplementasian kehidupan tolong menolong dikalangan santri Pondok Pesantren Hidayatul Hasanah dan hikmah implementasi tolong

menolong dikalangan santri Pondok Pesantren Hidayatul Hasanah.

BAB V, berisi Kesimpulan Dan Saran.